

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

#### **a) Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2022. Penulis memilih waktu tersebut berdasarkan pertimbangan waktu yang paling efektif sehingga dapat memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.

#### **b) Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Alasan penulis memilih tempat tersebut adalah karena penulis menemukan sedikitnya mahasiswa yang berkarir sebagai guru setelah lulus dan rendahnya minat mahasiswa aktif yang ingin menjadi guru.

### **B. Desain Penelitian**

#### **a) Metode**

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik pengambilan data dengan metode survei daring pada variabel X<sub>2</sub>, Y, dan Z dengan menggunakan metode deskriptif dan jenis data kuantitatif. Penelitian kuantitatif bersifat induktif, ilmiah, dan objektif dengan menggunakan data-data yang berupa angka (skor atau nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik, serta dikembangkan dengan menggunakan model matematis, teori, dan hipotesis. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan

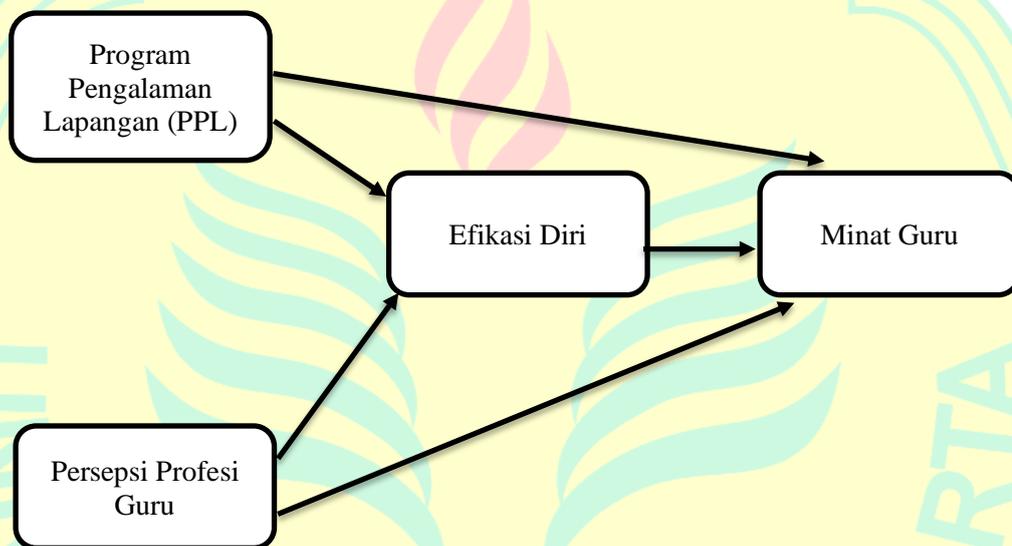
penjelasan dari suatu teori dan hukum-hukumrealitas (Hermawan, 2019)

Metode survei digunakan oleh peneliti untuk melakukan studi lapangan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan dalam bentuk kuesioner yang kemudian didistribusikan dengan survey. Penelitian dengan metode survey merupakan penelitian dengan mengumpulkan informasi tentang variabel dari sekelompok objek (populasi). Melalui metode survei dapat mengungkapkan masalah-masalah aktual dan mendeskripsikannya, mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, membandingkan kondisi- kondisi yang ada dengan kriteria yang telah ditentukan (Salim&haidir, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder untuk variabel Program Pengalaman Lapangan (X1) dan data primer untuk variabel persepsi profesi guru (X2), minat menjadi guru (Y), dan efikasi diri (Z).

Kemudian analisis data menggunakan prosedur statistik dengan bantuan SPSS. Maka penelitian ini bertujuan menunjukkan hubungan antar variabel, menguji teori, menguji generalisasi, dan menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan persepsi profesi guru sebagai variabel independen terhadap minat menjadi guru sebagai variabel dependen serta adanya efikasi diri sebagai variabel mediasi yang memediasi hubungan Program Pengalaman Lapangan (PPL), persepsi profesi guru, dan minat menjadi guru. Sumber data penelitian yang menggunakan data primer akan diperoleh dengan menggunakan kuesioner tertutup (Close From Kuesioner) yaitu setiap pertanyaan akan ada alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert lima poin, serta sumber data penelitian yang

menggunakan data sekunder diperoleh dari data nilai Program Pengalaman Lapangan mahasiswa Program Studi Kependidikan Fakultas Ekonomi UNJ angkatan tahun 2017 dan 2018.

### Konstelasi Hubungan Antar Variabel



**Gambar 3.1** Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2022)

Keterangan :

- X1 : Variabel Bebas
- X2 : Variabel Bebas
- Y : Variabel Terikat
- Z : Variabel Intervening
- : Arah Hubungan

## C. Populasi dan Sampel

### a) Populasi

Populasi adalah total dari seluruh objek atau individu yang akan

diteliti dengan karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap, jelas, dan lengkap (Fathurahman, 2011). Populasi adalah seluruh data dengan ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dapat berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa (Margono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kependidikan Kejuruan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2017 – 2018.

**Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian**

<b>TAHUN</b>	<b>PROGRAM STUDI</b>	<b>JUMLAH</b>
2017	Pendidikan Akuntansi	80
	Pendidikan Bisnis	87
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	78
	Pendidikan Ekonomi	63
2018	Pendidikan Akuntansi	46
	Pendidikan Bisnis	85
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	89
	Pendidikan Ekonomi	92
<b>JUMLAH</b>		<b>620</b>

Sumber: Diolah oleh penulis dari data Program Studi Kependidikan FE UNJ

#### **b) Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang jelas dan lengkap dengan pengambilannya menggunakan cara tertentu (Fathurahman, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk

dipilih menjadi anggota sampel. Penggunaan teknik *probability sampling* memiliki kemungkinan besar ukuran sampel yang diperoleh akan ideal (Imran & Imran, 2017).

Serta untuk desain sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Teknik *proportional random sampling* akan mengambil sampel secara proporsional dari setiap anggota populasi (Evaliana, 2015). Teknik ini digunakan karena anggota populasi diklasifikasikan berdasarkan konsentrasi dan angkatan.

Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% yang menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S	= jumlah sampel
$\lambda^2$	= 3,841
N	= jumlah populasi
P : Q	= 0,5
d : taraf kesalahan	= 0,05

Dengan jumlah populasi terjangkau sebanyak 452 Mahasiswa, maka jumlah sampel yang didapat adalah 201 mahasiswa. Distribusi sampel dengan menggunakan *proportional random sampling* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Distribusi Sampel**

Angkatan	Konsentrasi	Jumlah
2017	Pendidikan Akuntansi	$\frac{47}{452} \times 201 = 14$
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	$\frac{43}{452} \times 201 = 17$
	Pendidikan Bisnis	$\frac{37}{452} \times 201 = 16$
	Pendidikan Ekonomi	$\frac{38}{452} \times 201 = 14$
2018	Pendidikan Akuntansi	$\frac{46}{452} \times 201 = 20$
	Pendidikan Administrasi Perkantoran	$\frac{89}{452} \times 201 = 40$
	Pendidikan Bisnis	$\frac{87}{452} \times 201 = 39$
	Pendidikan Ekonomi	$\frac{92}{452} \times 201 = 41$
<b>JUMLAH</b>		<b>201</b>

Sumber: Diolah oleh penulis

#### **D. Pengembangan Instrumen**

##### **1. Program Pengalaman Lapangan (Variabel Independen)**

###### **a) Definisi Konseptual**

Program Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu kegiatan dalam program studi pendidikan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dengan mengimplementasikannya secara langsung di lembaga pendidikan. Melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa akan memiliki pengalaman sebagai guru dan mengetahui lebih dalam mengenai tugas dan kewajiban seorang guru, serta

pengalaman tersebut akan mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi guru.

### b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel Program Pengalaman Lapangan (PPL) menggunakan data sekunder dari nilai Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang dinyatakan dalam bentuk angka. Nilai PPL yang digunakan adalah nilai yang diberikan oleh guru pamong pada kegiatan latihan terbimbing dan ujian PPL. Kriteria penilaian yang dinilai oleh guru pamong pada latihan terbimbing dan ujian PPL sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Aspek Penilaian PPL**

NO.	ASPEK YANG DINILAI	RENTANG SKOR			
		1	2	3	4
1	<b>Perumusan Indikator Pembelajaran</b>				
	a. Mengacu pada Kompetensi Inti				
	b. Mengacu pada Kompetensi Dasar				
	c. Menggunakan kata kerja yang dapat diamati dan diukur (kata kerja operasional)				
	d. Disusun secara sistematis				
2	<b>Tujuan Pembelajaran</b>				
	a. Mengacu pada Indikator				
	b. Mengacu pada Pendekatan Saintifik				
	c. Memuat aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan				
	d. Disusun secara sistematis				
3	<b>Penentuan dan Pengorganisasian Materi Pokok Pembelajaran</b>				
	a. Sesuai yang tercantum dalam indikator				
	b. Memuat materi kontekstual dalam kehidupan				
	c. Sesuai dengan alokasi waktu				
	d. Disusun secara sistematis				

4	<b>Penentuan Media Pembelajaran</b>				
	a. Sesuai dengan indikator				
	b. Sesuai dengan materi pokok pembelajaran				
	c. Sesuai dengan karakteristik peserta didik				
5	<b>Penentuan Sumber Belajar</b>				
	a. Mengacu pada indikator				
	b. Mengacu pada materi pokok pembelajaran				
	c. Menggunakan sumber belajar yang terbaru				
6	<b>Penentuan Kegiatan Pembelajaran</b>				
	a. Sesuai dengan materi pembelajaran				
	b. Memuat kegiatan awal pembelajaran, antara lain apersepsi dan motivasi				
	c. Memuat kegiatan inti yang sesuai dengan sintak model/ strategi pembelajaran yang digunakan. (literasi, PPK, HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ), 5C ( <i>Collaborative, critical thinking, creativity, comnunicative, confidence</i> ))				
7	<b>Penentuan Strategi Pembelajaran</b>				
	a. Mengacu pada Indikator				
	b. Memilih satu model pembelajaran (PBL, PjBL, DL)				
	c. Menggunakan metode yang bervariasi				
8	<b>Pengelolaan Alokasi Waktu Pembelajaran</b>				
	a. Menentukan alokasi waktu di kegiatan awal				
	b. Menentukan alokasi waktu di kegiatan inti				
	c. Menentukan alokasi waktu di kegiatan penutup				
9	<b>Penentuan Penilaian Pembelajaran</b>				
	a. Sesuai dengan tujuan pembelajaran				

	b. Menggunakan instrumen penilaian yang tepat				
	c. Disusun secara sistematis				
	d. Dilengkapi dengan rubrik penilaian (kunci jawaban dan penskoran)				
10	<b>Penggunaan Bahasa Tulis</b>				
	a. Sesuai dengan PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)				
	b. Komunikatif				
	c. Sistematis				
	d. Rapi				

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	<b>Kegiatan Awal.</b>				
	a. Melaksanakan pengkodisian kelas				
	b. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2	<b>Penguasaan Materi Pembelajaran</b>				
	a. Mengembangkan materi sesuai dengan indikator pembelajaran				
	b. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis (dari konkret ke abstrak, dari mudah ke sulit, dari lingkungan yang dekat dengan peserta didik ke yang jauh)				
3	<b>Penerapan Pendekatan/Strategi/Model Pembelajaran yang Mendidik</b>				
	a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran				
	b. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan syntak mode/strategi pembelajaran				
4	<b>Penerapan Pendekatan Saintifik, Pengembangan Literasi, HOTS, 5C, PPK</b>				
	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati dan menanya, menganalisis, mencoba, dan mengkomunikasikan				

	b. Memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan HOTS ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) dalam pembelajaran maupun penilaian.				
5	<b>Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran</b>				
	a. Menumbuhkna partisipasi aktif peserta didik melalui. interaksi guru, peserta didik, dan sumber belajar.				
	b. Merespon positif terhadap partisipasi peserta didik.				
6	<b>Penggunaan Metode Pembelajaran</b>				
	a. Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan metode pembelajaran.				
	b. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan terintegrasi.				
7	<b>Pemanfaatan Alat/Media Pembelajaran</b>				
	a. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan alat/media pembelajaran				
	b. Mendukung pembelajaran yang interaktif.				
8	<b>Pemanfaatan Sumber Belajar</b>				
	a. Menunjukkan keterampilan dalam pemanfaatan sumber belajar.				
	b. Mendukung pembelajaran aktif dan interaktif				
9	<b>Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran</b>				
	a. Menggunakan bahasa lisan yang komunikatif.				
	b. Menggunakan bahasa tulis yang komunikatif.				
10	<b>Kegiatan Penutup dalam pembelajaran</b>				
	a. Melaksanakan penilaian akhir atau mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.				
	b. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya atau tugas pengayaan dan remedial.				

## 2. Persepsi Profesi Guru (Variabel Independen)

### a) Definisi Konseptual

Persepsi profesi guru adalah suatu proses dalam memaknai dan menilai mengenai profesi guru, seperti tugas dan kewajiban seorang guru. Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda, terdapat persepsi yang positif dan persepsi yang negatif tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki mahasiswa pada profesi guru.

### b) Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel persepsi profesi guru diukur menggunakan indikator sebagai berikut, meningkatkan kesetaraan sosial, tuntutan tugas, kontribusi sosial, dan status sosial. Guru adalah profesi yang mulia, salah satu tujuan dari profesi guru adalah meningkatkan kesetaraan sosial melalui pengajaran. Persepsi pada peran guru untuk meningkatkan kesetaraan sosial tercerminkan dalam tugas guru yaitu mendidik dan mengajar. Persepsi tentang tuntutan tugas sebagai guru adalah menjadi hal yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih berprofesi sebagai guru. persepsi mengenai tuntutan tugas guru dapat berupa tuntutan dalam mengajar, tuntutan dalam memenuhi administrasi yang diperlukan, tuntutan untuk bersikap profesional dan menjadi panutan bagi siswa.. Persepsi mengenai profesi sebagai guru memberikan kontribusi sosial menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memilih profesi sebagai guru. Guru bukan hanya bertanggung jawab kepada siswa dan orang tua siswa, melainkan juga kepada masyarakat. Persepsi profesi guru dalam status sosial dipandang

sebagai profesi yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat, dipandang profesi guru memiliki status sosial yang tinggi. Status sosial menjadi hal yang dipertimbangkan dalam memilih sebuah pekerjaan atau profesi.

### c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument penelitian persepsi profesi guru digunakan untuk mengukur variabel persepsi profesi guru dan menggambarkan sejauh mana instrument tersebut mencerminkan indikator persepsi profesi guru. Kisi-kisi instrument untuk mengukur persepsi profesi guru sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Profesi Guru**

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Uji Final
1	Meningkatkan kesetaraan sosial	1,2		1,2
2	Tuntutan tugas	3,4	4	3
3	Kontribusi sosial	5,6		5,6
4	Status sosial	7,8,9		7,8,9

Sumber : Data diolah oleh penulis (2022)

### d) Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian pada isi dari suatu instrument. Validitas memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian (Astarini & Mahmud, 2015). Validitas dilakukan sebagai pengujian ulang pada item dari indikator-indikator pada penelitian (Masrotin & Wahjudi, 2021). Maka peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengukur ketepatan dari instrument dan indikator-indikator dari setiap variabel.

Menurut Neolaka (2014) validitas menunjukkan sejauh mana suatu

alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefien korelasi antara variabel dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )

$\Sigma xy$  : Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  : Kuadrat dari x

$y^2$  : Kuadrat dari y

Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika dihasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan dikatakan valid, sedangkan jika dihasilkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tidak valid dan dinyatakan butir pertanyaan tersebut drop.

Hasil uji validitas persepsi profesi guru yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang di ambil dari 33 responden memiliki nilai **r table sebesar 0.355** dan diperoleh sebanyak 9 item valid dengan nilai **r hitung di atas 0.355**. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap item persepsi profesi guru 9 item valid.

#### e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi skor yang dicapai dengan waktu pengujian yang berbeda dengan orang yang sama dan tes yang sama. Dengan uji reliabilitas akan membandingkan nilai composite reliability dan cronbach alpha. Composite reliability digunakan untuk pengujian ulang nilai reliabilitas dan Cronbach's alpha digunakan untuk memperkuat composite reliability (Masrotin & Wahjudi, 2021). Jika nilai cronbach's alpha > 0,70 maka angket yang diuji dinyatakan reliabel (Astarini & Mahmud, 2015).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi

alphak : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

N : Jumlah responden

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver. 25 terhadap variabel persepsi profesi guru menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,838** atau **83,8%** (hasil melebihi 0,70 atau 70%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel persepsi profesi guru sangat baik.

### **3. Efikasi Diri (Variabel Intervening)**

#### **a) Definisi Konseptual**

Efikasi diri adalah penilaian terhadap diri sendiri mengenai keyakinan diri pada kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan efikasi diri akan mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan dan membuat keputusan.

#### **b) Definisi Operasional**

Pada penelitian ini variabel efikasi diri diukur menggunakan indikator sebagai berikut, kemampuan diri, kepercayaan diri dalam mengajar, dan rasa aman melakukan tugas guru. Kemampuan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri sendiri bahwa mampu untuk menjadi guru. Merasa memiliki kemampuan yang sesuai sebagai guru dan merasa bahwa menjadi guru adalah pekerjaan yang tepat yang sesuai dengan kemampuannya. Kepercayaan diri dalam mengajar adalah keyakinan bahwa memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran. Dalam mengajar bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan motivasi siswa, memberikan pengaruh yang positif, dan menanamkan nilai-nilai yang baik serta bermanfaat. Rasa aman melakukan tugas guru adalah merasa yakin dan percaya diri bahwa tugas sebagai guru dapat dilakukan dengan profesional, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dapat menghadapi tugas guru baik yang mudah ataupun yang sulit.

#### **c) Kisi-Kisi Instrumen**

Kisi-kisi instrument penelitian efikasi diri digunakan untuk mengukur

variabel efikasi diri dan menggambarkan sejauh mana instrument tersebut mencerminkan indikator efikasi diri. Kisi-kisi instrument untuk mengukur efikasi diri sebagai berikut :

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri**

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Uji Final
1	Kemampuan diri	1,2,3		1,2,3
2	Kepercayaan diri dalam mengajar	4,5,6		4,5,6
3	Rasa aman melakukan tugas guru	7,8,9,10		7,8,9,10

Sumber : Data diolah oleh penulis

#### d) Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian pada isi dari suatu instrument. Validitas memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian (Astarini & Mahmud, 2015). Validitas dilakukan sebagai pengujian ulang pada item dari indikator-indikator pada penelitian (Masrotin & Wahjudi, 2021). Maka peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengukur ketepatan dari instrument dan indikator-indikator dari setiap variabel.

Menurut Neolaka (2014) validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefien korelasi antara variabel dan variabel Y, dua variabel yangdikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )
- $\Sigma xy$  : Jumlah perkalian x dengan y
- $x^2$  : Kuadrat dari x
- $y^2$  : Kuadrat dari y

Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika dihasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan dikatakan valid, sedangkan jika dihasilkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tidak valid dan dinyatakan butir pertanyaan tersebut drop.

Hasil uji validitas efikasi diri yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang di ambil dari 33 responden memiliki nilai **r table sebesar 0.355** dan diperoleh sebanyak 10 item valid dengan nilai **r hitung di atas 0.355**. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap item efikasi diri valid 100%.

#### e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi skor yang dicapai dengan waktu pengujian yang berbeda dengan orang yang sama dan tes yang sama. Dengan uji reliabilitas akan membandingkan nilai composite reliability dan cronbach alpha. Composite reliability digunakan untuk pengujian ulang nilai reliabilitas dan Cronbach's alpha digunakan untuk memperkuat composite reliability (Masrotin & Wahjudi, 2021). Jika nilai cronbach's alpha  $> 0,70$  maka angket yang diuji dinyatakan reliabel (Astarini &

Mahmud, 2015).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi

alphak : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

N : Jumlah responden

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver. 25 terhadap variabel persepsi profesi guru menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0.938** atau **93,8%** (hasil melebihi 0,70 atau 70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel persepsi profesi guru sangat baik.

#### 4. Minat Menjadi Guru (Variabel Dependen)

##### a) Definisi Konseptual

Minat adalah timbulnya rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu hal sehingga membuat individu akan berusaha semaksimal mungkin untuk

mencapai sesuatu yang diminati tersebut. Dengan minat individu akan melakukan suatu hal dengan rasa senang, ikhlas, dan sungguh- sungguh.

#### **b) Definisi Operasional**

Pada penelitian ini variabel minat guru diukur menggunakan indikator sebagai berikut, pengalaman ketika sekolah, manfaat pekerjaan, nilai intrinsik, tertarik bekerja dengan anak-anak/remaja, membentuk masa depan. Minat menjadi guru timbul karena memiliki pengalaman yang baik sebelumnya dan memiliki panutan yang mencerminkan sosok guru yang baik. Seperti ketika menjalankan masa sekolah melihat guru mengajar, menjadikan guru sebagai panutan, dan memiliki pengalaman yang baik ketika belajar dengan guru. Seseorang dalam melihat suatu pekerjaan atau profesi kemudian timbul rasa minat atau tertarik pada pekerjaan atau profesi tersebut salah satu hal yang dipertimbangkannya adalah rasa aman atau jaminan dari pekerjaan atau profesi tersebut. Nilai intrinsik adalah nilai yang di dalam diri sendiri, berupa ketertarikan pada suatu hal sehingga berusaha untuk mencapai hal tersebut. Rasa suka atau tertarik bekerja dengan anak-anak/remaja menimbulkan minat untuk menjadi guru. Karena dalam pekerjaannya sebagai guru selalu berhubungan dengan anak-anak/remaja, seseorang yang sudah terbiasa atau sudah tertarik bekerja dengan anak-anak/remaja akan merasa profesi guru sangat cocok untuk dirinya. Seseorang yang memiliki perasaan dan keinginan untuk membentuk masa depan siswa yang baik dan bernilai positif, menjadi faktor timbulnya minat menjadi guru, karena perasaan dan keinginan

tersebut dapat diwujudkan melalui pengajaran yang dilakukan oleh guru.

### c) Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument penelitian minat menjadi guru digunakan untuk mengukur variabel minat menjadi guru dan menggambarkan sejauh mana instrument tersebut mencerminkan indikator minat menjadi guru. Kisi-kisi instrument untuk mengukur minat menjadi guru sebagai berikut :

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Minat Guru**

No	Indikator	Butir Uji Coba	Drop	Butir Uji Final
1	Pengalaman ketika sekolah	1,2,3		1,2,3
2	Manfaat Pekerjaan	4		4
3	Nilai intrinsik	5,6,7		5,6,7
4	Tertarik bekerja dengan anak-anak/remaja	8,9,10,11		8,9,10,11
5	Membentuk masa depan siswa	12,13,14		12,13,14

Sumber : Data diolah oleh penulis

### d) Uji Validitas

Validitas merupakan pengujian pada isi dari suatu instrument. Validitas memiliki tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian (Astarini & Mahmud, 2015). Validitas dilakukan sebagai pengujian ulang pada item dari indikator-indikator pada penelitian (Masrotin & Wahjudi, 2021). Maka peneliti akan melakukan uji validitas untuk mengukur ketepatan dari instrument dan indikator-indikator dari setiap variabel.

Menurut Neolaka (2014) validitas menunjukkan sejauh mana suatu

alat ukur betul-betul mengukur apa yang perlu diukur. Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefien korelasi antara variabel dan variabel Y, dua variabel yangdikorelasikan ( $x = X - \bar{X}$ ) dan ( $y = Y - \bar{Y}$ )

$\sum xy$  : Jumlah perkalian x dengan y

$x^2$  : Kuadrat dari x

$y^2$  : Kuadrat dari y

Berdasarkan perhitungan uji validitas, jika dihasilkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan dikatakan valid, sedangkan jika dihasilkan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan tidak valid dan dinyatakan butir pertanyaan tersebut drop.

Hasil uji validitas minat menjadi guru yang dihasilkan dalam menganalisis data uji coba yang di ambil dari 30 responden memiliki nilai **r table sebesar 0.355** dan diperoleh sebanyak xx item valid dengan nilai **r hitung di atas 0.355**. Dengan demikian dinyatakan bahwa hasil uji validitas terhadap item minat menjadi guru valid 100%.

#### e) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi skor yang dicapai dengan

waktu pengujian yang berbeda dengan orang yang sama dan tes yang sama. Dengan uji reliabilitas akan membandingkan nilai composite reliability dan cronbach alpha. Composite reliability digunakan untuk pengujian ulang nilai reliabilitas dan Cronbach's alpha digunakan untuk memperkuat composite reliability (Masrotin & Wahjudi, 2021). Jika nilai cronbach's alpha > 0,70 maka angket yang diuji dinyatakan reliabel (Astarini & Mahmud, 2015).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, digunakan koefisien Alfa ( $\alpha$ ) dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dengan rumus varians:

$$s^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi atau korelasi

alphak : Banyaknya butir soal

$\sum s_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total

N : Jumlah responden

Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi *software* SPSS ver. 25 terhadap variabel persepsi profesi guru menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar **0,900** atau **90%** (hasil melebihi 0,70 atau 70%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil realibilitas variabel

persepsi profesi guru sangat baik.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei ke lapangan melalui kuesioner. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel yang akan diteliti sesuai dengan indikator dalam instrument penelitian. Kuesioner akan dibuat menggunakan platform Google Form lalu dibagikan kepada responden melalui pesan elektronik dalam bentuk link, kemudian responden akan mengisi kuesioner tersebut dan hasilnya akan menjadi sumber data primer bagi peneliti dalam penelitian ini. Isi kuesioner dibagi menjadi dua bagian yaitu bagian pertama berisi biodata responden yang mengisi kuesioner tersebut, lalu bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang mana pertanyaan yang diajukan kepada responden disertai dengan jawaban yang telah dibatasi oleh peneliti. Dalam mengukur setiap indikator dari masing-masing variabel, penelitian ini menggunakan skala likert lima poin (1 – 5). Skala likert khusus digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek sikap atau perlakuan. Skala likert bersifat psikometrik dalam bentuk respons tertulis atau angket dan digunakan dalam metode survei (Indrawan, 2017). Tingkatan poin dalam skala tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 Skala Likert

SKOR	INDIKATOR
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan analisis data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) v.25 dan aplikasi Microsoft Excel 2016. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa uji analisis untuk menganalisis penelitian, yaitu sebagai berikut :

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik data dengan menggunakan analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat Agusti (2020), yaitu variabel bebas XI dan X2 (Program Pengalaman Lapangan dan persepsi profesi guru) terhadap variabel Y (minat menjadi guru), dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

### 2. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Normalitas merupakan pengujian terhadap variabel terikat (Y)

dengan tujuan untuk mengetahui normalitas suatu data. Distribusi data yang normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data dibandingkan dengan garis diagonalnya (Agusti, 2020).

Dalam uji normalitas menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut,  $H_0$  = Data berdistribusi normal dan  $H_1$  = Data berdistribusi tidak normal. Kemudian dapat melihat dari angka signifikansi untuk pengambilan keputusan, ketentuan dalam signifikansi sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan data berdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$
- 2)  $H_1$  ditolak dan data berdistribusi tidak normal jika signifikansi  $< 0,05$

#### **b) Uji Linearitas**

Linearitas merupakan pengujian data untuk melihat benar atau tidak mengenai spesifikasi model yang digunakan (Oktaviani, 2015). Dalam uji linearitas dasar pengambilan keputusannya adalah nilai signifikansi (Agusti, 2020). Untuk menentukan uji linearitas pada data penelitian dengan kriteria sebagai berikut :

1. Data dinyatakan memiliki regresi yang linear jika memiliki nilai signifikansi data  $> 0,05$
2. Data dinyatakan memiliki regresi yang tidak linear jika memiliki nilai signifikansi data  $< 0,05$

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a) Uji T**

Uji T merupakan uji hipotesis secara parsial dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independent secara parsial atau masing-masing terhadap variabel terikat (dependen). Dalam uji parsial melakukan perbandingan antara t hitung dengan t table (Yulianto & Khafid, 2016). Berikut ini adalah kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan hipotesis pada pengujian hipotesis ini :

1. Terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y jika nilai t hitung  $>$  t tabel
2. Tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y jika t hitung  $<$  t tabel

#### **b) Uji F**

Uji hipotesis menggunakan uji F dengan tujuan untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara simultan. Hasil dari uji F untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat (Agusti, 2020). Dalam uji F dengan tingkat signifikansi 0,05 maka pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap variabel Y jika F hitung  $<$  F table
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel X terhadap Variabel Y jika F hitung  $>$  F table.

#### **c) Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan hubungan variabel bebas terhadap variabel (Dewi et al., 2019).

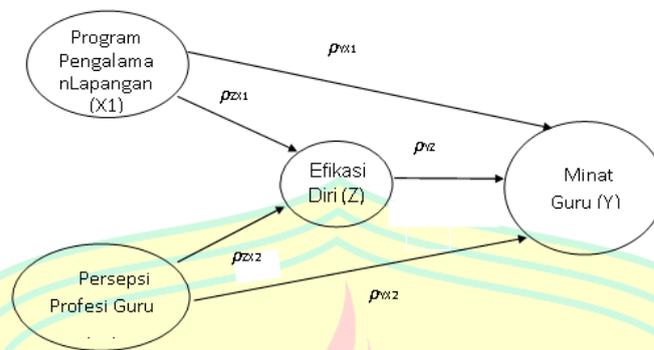
Hubungan variabel positif atau negatif berdasarkan dari perhitungan  $r$  (korelasi) sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas menggunakan determinan (Agusti, 2020).

#### **4. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk menganalisis data tanpa mengubah hasil atau menarik kesimpulan secara umum dari hasil tersebut dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut (Dewi et al., 2019). Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Yulianto & Khafid, 2016).

#### **5. Analisis Jalur**

Menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Riahmatika & Widhiastuti, 2019). Analisis jalur berbentuk analisis multi regresi untuk membentuk konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis dengan berpedoman pada diagram jalur (Suparmanto, 2021). Teknik analisis dengan analisis jalur digunakan untuk menguji efikasi diri sebagai mediasi Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan persepsi profesi guru terhadap minat menjadi guru. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis jalur dengan model analisis satu jalur. Adapun gambaran mengenai diagram jalur sebagai berikut :



**Gambar 3.2 Diagram Jalur**

Sumber: Diolah oleh Penulis

Berikut merupakan dua persamaan substruktur berdasarkan diagram jalur yang telah digambarkan :

$$Z = \rho_{ZX1}X_1 + \rho_{ZX2}X_2 + \varepsilon_1$$

$$Y = \rho_{YX1}X_1 + \rho_{YX2}X_2 + \rho_{YZ}Z + \varepsilon_2$$

**Keterangan**

$\rho_{YX1}$  : Koefisien Jalur Variabel X1 terhadap Y

$\rho_{YX2}$  : Koefisien Jalur Variabel X2 terhadap Y

$\rho_{ZX1}$  : Koefisien Jalur Variabel X1 terhadap Z

$\rho_{ZX2}$  : Koefisien Jalur Variabel X2 terhadap Z

$\rho_{YZ}$  : Koefisien Jalur Variabel Z terhadap Y

Untuk mendapatkan analisis yang tepat dan untuk memudahkan dalam melakukan analisis jalur dapat menggunakan diagram jalur. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari setiap variabel ditunjukkan pada diagram di atas. Pengaruh langsung ditunjukkan secara terpisah atau parsial pada jalur  $\rho_{YX1}$ ,  $\rho_{YX2}$ ,  $\rho_{ZX1}$ ,  $\rho_{ZX2}$ ,  $\rho_{YZ}$ . Sedangkan pengaruh tidak langsung terdapat dua jalur ditunjukkan pada

jalur  $\rho_{ZX1} - \rho_{YZ}$  dan  $\rho_{ZX2} - \rho_{YZ}$ .

**a) Menghitung Koefisien Jalur**

Koefisien jalur digunakan untuk menunjukkan pengaruh antara variabel eksogen terhadap variabel endogen yang sudah tersusun di dalam diagram jalur. Menghitung koefisien parsial dengan menggunakan data yang sudah dibakukan atau dengan matriks korelasi yang dapat digunakan apabila di dalam diagram jalur terdapat dua atau lebih variabel. Langkah awal yang dilakukan dalam menghitung koefisien jalur adalah mengalikan persamaan struktural yang mempengaruhi variabel endogen dengan variabel eksogen, kemudian menghitung nilai harapannya (ANEFI HAJARA et al., 2020).

**b) Teori Trimming**

Dalam teori trimming menyatakan bahwa jalur-jalur yang tidak signifikan harus dihilangkan untuk memperoleh model yang lebih valid (Wirawan et al., 2015). Seperti jika koefisien jalur dari variabel eksogen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen maka variabel yang tidak signifikan dihilangkan dan membuat diagram baru (Juniwati, 2015).